



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

**EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi**

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

## **Pemberian Bekam Terhadap Suhu Tubuh Mahasiswi Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

**Nur Asiah**

*Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia*

*Diterima: 12 Desember 2017, Disetujui: 5 Januari 2018, Dipublikasikan: 30 Januari 2018*

**Korespondensi: esynurasiah@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Bekam Terhadap Suhu Tubuh Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasantri putri ma'had al-jami'ah yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling purposive*. Dengan langkah melakukan bekam yaitu a) pengukuran suhu sebelum dibekam b) Terapi bekam basah 1 kali intervensi c) Pengukuran Suhu Tubuh Setelah dibekam. Diperoleh hasil penelitian bahwa antara suhu tubuh sebelum dibekam dan sesudah dibekam terdapat pengaruh yang signifikan. Ini mengandung makna, penggunaan bekam berhasil dapat menurunkan suhu tubuh mahasantri putri ma'had al-jami'ah secara signifikan karena penelitian ini menggunakan korelasi negatif.

**Kata Kunci:** Bekam, Suhu Tubuh

### **ABSTRACT**

This article discusses about the Influence of Cupping on Body temperature of female students at Ma'had Al-Jami'ah. This research is a quantitative research using *Pre-Experimental Design* and *One-Group Pretest-Posttest Design*. The sample in this research is female students of ma'had al-jami'ah numbering 30 people. Sampling was done by *sampling purposive*. With a cupping step those are a) temperature measurement before cupping b) Wet snow therapy 1 time intervention c) Measurement of Body Temperature After cupping. Research results obtained that between the body temperature before cupping and after the cupping there is a significant influence. This implies, the use of cupping can successfully lower the body temperature of female students of ma'had al-jami'ah significantly because

this research uses negative correlation.

**Keyword:** Cupping, Body temperaturve

## 1. PENDAHULUAN

Di atas permukaan bumi ini terdapat makhluk hidup yang beraneka ragam. Salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT ialah manusia, makhluk yang derajatnya lebih tinggi dibanding makhluk lainnya. Akan tetapi sebagai makhluk yang hidup, manusia tentu memiliki beragam masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Tentu saja hal ini menjadi sangat penting untuk dibahas mengingat kesehatan merupakan penunjang utama manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kita sering mendengar orang-orang mengatakan bahwa kesehatan itu mahal harganya. Tentu saja hal ini menjadi fakta, mengingat biaya rumah sakit saat ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan berbagai cara, manusia berusaha menjaga dirinya agar tetap sehat dan tidak terserang penyakit. Sebab, apabila manusia terserang penyakit maka akan menurunkan tingkat produktivitasnya. Akan tetapi, di zaman modern seperti saat ini manusia tidak bisa lagi mengikuti pola makan tradisional seperti zaman dahulu. Ada begitu banyak zat kimia dan zat adiktif yang dijadikan bahan tambahan makanan. Misalnya jenis makanan instan atau siap saji yang banyak beredar dimasyarakat. Padahal makanan yang dikonsumsi berfungsi untuk menambah energi di dalam tubuh, dan menjaga sistem pertahanan tubuh. Sistem pertahanan tubuh memiliki fungsi yang sangat penting seperti yang dikatakan oleh Yusuf Al-Hajj Ahmad, (2002:6):

Sistem pertahanan yang didalam tubuh manusia memiliki ketahanan tubuh yang sangat kuat, yang selalu bertempur dengan gigih. Serta diimbangi dengan kegiatan yang dilakukan oleh tubuh kita. Kegiatan padat terjadi dalam selang waktu yang menurut pandangan tentang waktu dalam kehidupan kita sehari-hari dengan waktu biologis tubuh kita.

Setiap makhluk hidup memiliki pertahanan tubuh yang berbeda. Oleh sebab itu sebaiknya kita harus menjaga kesehatan tubuh kita sendiri. Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Giri Wiarso (2013:2) yang dimaksud dengan kesehatan adalah “keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan”. Jadi, menurut WHO dikatakan sehat apabila badan, rohani dan sosial semuanya dalam keadaan sehat. Sedangkan menurut Depkes RI dalam Rahmatul Fitri yanti, 1999 menyatakan bahwa:

Kesehatan merupakan aspek penting dalam menunjang kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik merupakan modal utama pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pembangunan dibidang kesehatan sangat penting. Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya hidup sehat bagi setiap penduduk Indonesia sehingga mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu daya saing generasi yang mempunyai sumber daya manusia.

Menjelaskan penyakit yang mengganggu kesehatan manusia. Koes Irianto, 2014:18 mengatakan bahwa penyakit dapat disebabkan oleh dua hal. Hal yang datang dari dalam tubuh

dan penyakit yang datang dari luar tubuh. Atau juga bisa dikatakan sebagai faktor internal dan eksternal. Contoh faktor internal misalnya tingkat kekebalan tubuh yang menurun, sedangkan faktor eksternal misalnya kondisi lingkungan yang tidak kondusif.

Persoalan kesehatan memang menjadi bahasan yang kian mengkhawatirkan. Dalam berbagai literatur dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kerentanan manusia terhadap penyakit makin meningkat. Ada beberapa hal yang dianggap sebagai penyebabnya, misalnya pola hidup yang tak sehat, pola makan tidak teratur, tidur yang buruk dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan terjadi karena kesibukan dengan aktivitas sehari-hari. Kebiasaan buruk pun baru disadari dampaknya ketika penyakit berdatangan. Kita harus menjaga kesehatan sebelum penyakit itu datang. Hal ini dialami oleh mahasiswa putri Ma'had Al-jami'ah dengan kegiatan yang padat selaku mahasiswa dan mahasiswa dima'had al-jami'ah IAIN STS Jambi.

Salah satu faktor yang menyebabkan sakit adalah suhu tubuh. Suhu tubuh didefinisikan sebagai salah satu tanda yang menggambarkan status kesehatan seseorang. Jika suhu tubuh badan lebih tinggi daripada biasanya atau di atas suhu normal, berarti orang tersebut mengalami gangguan kesehatan. Suhu tubuh normal manusia biasanya berkisar antara 34<sup>0</sup> C – 37<sup>0</sup>C. Suhu tubuh yang melebihi batas normal, dapat memicu terjadinya demam.

Demam dapat menyebabkan menurunnya tingkat kekebalan tubuh. Demam dapat diderita oleh siapa saja, dari bayi hingga orang berusia paling lanjut sekalipun. Demam adalah bentuk mekanisme pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit. Ada banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan terjadinya demam. Biasanya setiap penyebab demam menimbulkan gejala yang berbeda. Namun, pada umumnya demam menyebabkan perubahan sikap, misalnya menurunnya stamina, lesu, pandangan mata meredup. Secara garis besar, ada dua kategori demam yang sering kali diderita manusia pada umumnya yaitu demam noninfeksi dan demam infeksi (Widjaja, 2008: 3).

Bagi seseorang yang sedang sakit, keinginan untuk kembali sehat merupakan sebuah harapan yang tidak dapat dipungkiri. Sebab untuk mendapatkan kesembuhan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kesehatan menjadi begitu mahal. Maka, tepat kata pepatah bahwa mencegah lebih baik dari mengobati. Sementara, Rasulullah SAW. pernah mengatakan, “Jagalah sehatmu sebelum datang sakitmu”. (Romy Aditya, 2016:15).

Islam mendorong umatnya untuk melakukan pengobatan dan tidak mengabaikannya, karena pengobatan seseorang hanya boleh menaruh harapan hanya kepada Allah SWT. yang dilarang adalah mengobati penyakit dengan segala sesuatu yang haram, kecuali dalam keadaan terpaksa. Rasulullah SAW bersabda: “Setiap penyakit pasti ada obatnya. Bila obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan izin Allah SWT.” (HR. Imam Muslim)

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

حدثنا محمد بن المثنى حدثنا ابو الزبيرى حدثنا عمر بن سعيد بن أبي حسين حدثنا عطاء بن رباح عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ما أنزل الله داء إلا أنزل الله شفاء (رواه البخاري)

Artinya: Bercerita kepada kami Muhammad bin Mutsanna, bercerita kepada kami Abu Ahmad Az-Zubairi, bercerita kepada kami Amru bin Sa'id bin Abi Husaini, bercerita kepada kami Atha' bin Abi Rabah, dari Abi Hurairah R.A. Dari Nabi SAW. Bersabda: “Tidaklah Allah menurunkan satu penyakit melainkan Allah juga menurunkan obat(nya).” (HR. Al-Bukhari)

Hadist ini mengisyaratkan bahwa islam menganjurkan umatnya untuk berobat ketika sakit. Allah SWT telah menciptakan obat untuk tiap penyakit yang diturunkan. Hal tersebut mendorong kita untuk mencari obat yang cocok dalam mengobati sebuah penyakit. Termasuk obat dan tata cara pengobatan yang Rasulullah ajarkan kepada umatnya adalah bekam (*Hijamah*). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حدثنا محمد بن عبدالرحمن أخبرنا شريح بن يونس أبو الحادث حدثنا مروان بن سجاج حدثنا سليم الأفضس عن سعيد بن جبير عن ابن عباس رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الشفاء في ثلاثة في شرطة محجم أو شربة عسل أو كية بنار وأنهى امتي عن الكي (رواه البخاري)

Artinya : Berkata kepada saya Muhammad bin Abdurrahman, memberi kabar kepada kami Syari' bin Yunus Abul Hadits, berkata kepada kami Marwan bin Sujaj, berkata kepada kami Salim Al-Aftas dari Said bin Jabir, dari Ibnu Abbas RA. Dari Nabi SAW. Ber sabda: “Obat itu terdapat pada tiga hal, pada sayatan pembekam, atau meminum madu, atau alat penyetrakaan (sundutan api), dan aku melarang umatku dari penyetrakaan.” (HR. Bukhari)

Bahkan bekam (*Hijamah*) dikatakan sebagai sebaik-baik pengobatan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Sebaik-baik obat yang kamu gunakan untuk berobat adalah berbekam atau berbekam adalah obat yang paling baik bagimu.” (HR. Muslim). Bekam adalah metode terapi klasik yang kini kembali muncul dan menjadi tren. Oddy mengatakan bekam adalah sebuah metode penanganan penyakit yang melibatkan energi dan darah ke permukaan kulit menggunakan ruang hampa udara (vakum) yang tercipta di dalam mangkuk seperti gelas atau bambu (Ridho dalam Muhammad Alfian Rahman, 2012).

Berkaitan dengan hal yang diatas, pada saat sekarang ini pengobatan lebih banyak dilakukan dengan bekam. Karena bekam adalah pengobatan yang dilakukan oleh nabi serta banyak hadist yang membahas tentang bekam. Melihat fenomena tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti bekam (*Hijamah*) ini. Dengan pemahaman hadits-hadits tentang bekam, penulis memfokuskan pemahaman terhadap dampak bekam tersebut terhadap kesehatan pada zaman sekarang ini.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*, penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi, setelah itu diberikan intervensi kemudian dilakukan kembali *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat dalam Muhammad Alfian R ahman, 2016: 42). Desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi

perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasantri putri yang sedang demam (suhu tubuh) di Ma'had Al-Jami'ah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai perguruan tinggi agama terbesar di propinsi Jambi diharapkan mampu memberikan layanan yang bermutu kepada penggunanya, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, peningkatan kualitas lulusan, serta peningkatan kiprah lulusan atau alumni Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di tengah-tengah masyarakat.

Pentingnya pengembangan kualitas Ma'had Al-Jami'ah dirasakan karena selama ini kemampuan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, salah satu faktornya adalah karena pengelolaan belum dilakukan secara maksimal. Dengan melihat kondisi obyektif inilah yang menjadi keprihatinan semua pihak, khususnya umat Islam. Oleh karena itu, pimpinan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang saat itu menjabat sebagai rektor adalah Bapak Prof. Dr.H.Mukhtar,M.Pd bertekad untuk mengupayakan secara optimal mengembalikan citra bahwa propinsi Jambi merupakan salah satu sentral pencetak kader-kader ulama.

Upaya ke arah itu telah dirumuskan melalui beberapa langkah strategis, di antaranya dengan membentuk suatu lembaga dengan program kekhususan yang bersifat kurikuler, yaitu Program Ma'had Al-jami'ah yang dimulai sejak tahun akademik 2008/2009 (Tim Penyusun, 2008, hlm 5).

Untuk mewujudkan layanan tersebut, maka upaya pengembalian pencitraan lembaga, pendidikan yang tertua dan sangat monumental, peningkatan moralitas dan akhlak bangsa, pembinaan dasar yang kuat terhadap agama, bahasa Arab dan bahasa Inggris, teknologi, budaya, dan kesehatan serta peningkatan daya saing Perguruan Tinggi menuju kompetisi sumber daya manusia, kelembagaan, maka Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi haruslah didukung oleh tersedianya lembaga studi sebagai pendukung terciptanya mutu pendidikan yang unggul dan dapat menjadi pelopor pendidikan.

Dalam mewujudkan keinginan dimaksud, maka salah satu lembaga studi yang dianggap relevan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mendirikan Ma'had Al-jami'ah di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, lembaga Ma'had Al-jami'ah ini diharapkan dapat berperan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi kemampuan dari bidang apapun dan pendalaman kompetensi basic agama bagi mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Adapun yang menjadi dasar hukum pelaksanaan Ma'had Al-jami'ah ini adalah :

1. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
2. Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi

5. Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia tentang Statuta Universitas Islam Negeri STS Jambi (Tim Penyusun, 2008 , hlm 6).

Yang menjadi alasan dibentuknya Program Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi antara lain:

Pertama, menjawab tuntutan lokal dan tantangan global. Disadari bahwa pada awal dekade delapan puluhan telah tumbuh dan berkembang lembaga pendidikan agama tingkat menengah atas seperti Madrasah Aliyah Negeri atau Swasta dan Pondok Pesantren dengan berbagai coraknya, "Tradisional dan Modern". Namun keberadaan kedua model lembaga pendidikan tersebut dengan berbagai perubahan materi yang diajarkan berdampak pada kelulusan yang keilmuannya tidak mendalam. Berbeda dengan lembaga yang pernah diperankan oleh lembaga-lembaga pendidikan sejenis pada masa sebelumnya. Kendala itu berimplikasi terhadap semakin langkanya figur ulama yang memenuhi kualifikasi sebagai panutan umat, sekaligus sebagai tokoh terkemuka di bidang agama, khususnya untuk wilayah propinsi Jambi.

Di sisi lain, lembaga-lembaga pendidikan umum maupun agama memang mampu mencetak sarjana-sarjana muslim yang mahir dan menguasai ilmu pengetahuan kontemporer maupun teknologi modern, namun tidak didukung dengan ilmu-ilmu keislaman yang mendasar dan memadai, sehingga tidak mampu membuat keselarasan dan keseimbangan antara tuntutan kemajuan zaman dan prinsip ajaran agama. Konsekuensinya, gagasan, pemikiran dan solusi yang mereka tawarkan dalam pemecahan berbagai permasalahan umat tidak mempunyai pijakan yang kuat dari kaidah-kaidah keagamaan.

Dalam kompleksitas inilah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merasa terpanggil dan ikut bertanggung jawab untuk menemukan solusi yang tepat bagi pemecahan masalah dimaksud dengan mencetak kader-kader yang memiliki basis ilmu-ilmu keagamaan tradisional dan menguasai ilmu pengetahuan kontemporer secara seimbang.

Untuk itu Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi akan melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat multi disiplin agar melahirkan ulama-ulama yang intelek profesional atau intelek profesional yang ulama.

Selain berkiprah di bidang pendidikan tinggi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga tidak terlepas dari tantangan globalisasi yang ditandai dengan semakin kompleksnya masalah kehidupan umat dewasa ini dan munculnya tantangan kehidupan masa depan. Tantangan dimaksud telah meniscayakan Universitas Islam Negeri untuk eksis dan memerankan diri sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam yang mampu berdiri sejajar dengan lembaga Pendidikan Tinggi lainnya dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sebagai pusat peradaban Islam.

Hal itu mungkin saja dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas program pengajaran di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, juga dengan melakukan kerja sama dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik dengan beberapa lembaga pendidikan tinggi lainnya, baik yang berskala nasional maupun internasional.

Sejalan dengan tuntutan era globalisasi yang ditandai dengan semakin tingginya kompetisi dalam berbagai lapangan kehidupan, penguasaan ilmu pengetahuan dan

keterampilan mutlak diperlukan. Dalam keikutsertaan kompetisi dimaksud, semua pihak selain dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, juga dituntut untuk memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, sehingga melahirkan para generasi yang memiliki moralitas yang handal, mempunyai etos kerja yang tinggi dan bekerja secara profesional. Dalam hal ini Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi akan berbuat semaksimal mungkin untuk memenuhi tuntutan lokal dan menjawab tantangan global dengan meningkatkan kualitas ilmu-ilmu keagamaan, juga dengan membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di era modernisasi seperti ilmu pengetahuan manajemen, ilmu pengetahuan alam (dalam bidang kesehatan), ekonomi, politik, hukum, komputer dan keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Melihat banyaknya gedung kampus Telanai yang kosong dapat dijadikan asrama sementara yang dapat menampung kurang lebih 1000 orang mahasiswa baru, maka pada tanggal 1 September 2007 terbentuklah kepengurusan Program Ma'had al-Jami'ah melalui surat keputusan rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi nomor: IN/12/R/SK/HM.01/2257. Dengan demikian Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memandang bahwa pendirian Ma'had al-Jami'ah dirasakan sangat urgen untuk merealisasikan semua program kerjanya secara integral dan sistematis sejalan dengan visi dan misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (Tim Penyusun, 2013, hlm 7)

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar serta minat dan bakat Mahasantri dalam proses pembelajaran, sarana dan prasana sangat di butuhkan untuk mendukung keberhasilan mahasantri dalam belajar, disamping sebagai syarat adanya suatu lembaga pendidikan yang telah diakui oleh pemerintah, sarana juga menjadi sorotan masyarakat yang akan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan dan juga menjadi kebanggaan mahasantri ketika masuk ke dalam lembaga tersebut.

Begitu juga Ma'had Al-Jami'ah, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam lingkungan Ma'had Al-Jamiah untuk proses belajar dan mengajar diperlukan sekali meskipun ada sebagian sarana yang belum terpenuhi, tetapi dari pihak pengurus Ma'had Al-Jamiah masih tetap mengusahakan dengan mencari alternatif atau jalan keluar supaya mahasantri tetap melaksanakan proses belajar dengan nyaman. Selain dari sarana prasarana untuk belajar, dibutuhkan juga untuk kepentingan kesehatan mahsantri putri ma'had al-jami'ah dari segi jasmani maupun rohani.

Mahasantri putri ma'had al-jami'ah merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Mahasantri ma'had Al-jami'ah memiliki peran ganda dalam artian mahasantri memiliki *tupoksi* (tugas pokok dan fungsi) yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai mahasantri dibawah naungan IAIN STS Jambi. Mahasantri putri ma'had al-Jami'ah memiliki kegiatan yang padat, baik kegiatan dikampus sebagai mahasiswa maupun sebagai mahasantri di asrama. Kegiatan diasrama yang dilakukan oleh mahasantri semuanya terjadwal dari bangun pagi sampai tidur lagi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua mahasantri tanpa terkecuali.

Kegiatan yang sangat padat mengakibatkan mahasantri begitu lelah, dengan aktifitas sehari-harinya. Salah satu faktor perjalanan kuliah yang jauh, makan siang yang tidak teratur

karena jadwal kuliahnya berbeda, kecapean, kurangnya waktu istirahat dan terindikasi oleh penyakit yang telah dimiliki sejak lama ( magh, malaria, tipes, dan lain sebagainya). Kegiatan yang membuat mereka lelah itu menyebabkan timbulnya penyakit yang diderita. Penyakit yang sering dirasakan oleh mahasantri putri ma'had al-jami'ah adalah demam, yang diakibatkan oleh faktor yang telah disebutkan diatas.

Demam merupakan reaksi alamiah dari tubuh manusia dalam usaha melakukan perlawanan terhadap beragam penyakit yang masuk atau berada didalam tubuh. Dengan kata lain, demam adalah bentuk mekanisme pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit. Ada banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan terjadinya demam. Biasanya setiap penyebab demam menimbulkan gejala yang berbeda. Namun, pada umumnya demam menyebabkan perubahan sikap, misalnya menurunnya stamina, lesu, pandangan mata meredup. Secara garis besar, ada dua kategori demam yang sering kali diderita manusia pada umumnya yaitu demam noninfeksi dan demam infeksi (Widjaja, 2008: 3).

Peneliti mengemukakan bahwa demam bukan suatu penyakit melainkan demam itu suatu alarm terhadap infeksi. Demam pada umumnya tidak berbahaya, tujuannya untuk memerangi infeksi yang di sebabkan oleh virus dan bakteri, demam terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi dan kejang. Tubuh akan merespon yakni dengan meningkatkan suhu tubuh yang bertugas sebagai pengatur suhu (termostat) yang mengatur suhu manusia  $\pm 37^{\circ}\text{C}$  yaitu hipotalamus. Apabila suhu tubuh meningkat lebih besar dari  $38,5^{\circ}\text{C}$  diakibatkan adanya peningkatan zat pencetus panas yaitu pirogen. Faktor demam karena infeksi yang terjadi disebabkan oleh bakteri dan infeksi kemudian tubuh merespon dengan meningkatnya suhu tubuh akibat peningkatan dari zat pirogen. Tubuh bisa memerangi infeksi, karena bakteri dan virus tidak bisa berkembang di suhu panas dan berkembang biak di suhu rendah.

Pada penelitian ini bekam mempunyai manfaat agar terjadinya evaporasi (penguapan air dari kulit) dapat memfasilitasikan perpindahan panas tubuh. Setiap gram air yang keluar akan mengalami evaporasi akan menyebabkan kehilangan panas tubuh. Evaporasi ini tidak dapat dikendalikan karena evaporasi terjadi akibat difusi molekul air secara terus menerus melalui kulit dan system pernafasan. Selama suhu kulit lebih tinggi dari pada suhu lingkungan, panas hilang melalui radiasi dan konduksi. Namun ketika suhu lingkungan lebih tinggi dari suhu tubuh, tubuh memperoleh suhu dari lingkungan melalui radiasi dan konduksi. Pada keadaan ini, satu-satunya cara tubuh melepaskan panas adalah melalui evaporasi.

Demam dianalogikan gambaran panci yang merebus air, terdapat gelombang panas yang berfluktuasi, artinya terdapat penimbunan panas dalam darah. Jika dilakukan pembekaman dititik tertentu akan membantu tubuh untuk mengeluarkan angin serta darah yang bersifat panas. Ada beberapa titik-titik bekam yang bisa menjadi jalan menuju diperolehnya kesembuhan dengan izin Allah SWT. Kita harus mengetahui bahwa ketaqwaan juru bekam juga berpengaruh terhadap pasien yang dibekam, dengan izin Allah SWT. Mempraktikan dan mengajarkan bekam secara cuma-cuma tergolong sebagai ilmu *nafi'* (ilmu yang bermanfaat) dan sedekah jariyah. Ketika diperoleh kesembuhan, hendaklah juru bekam menepis anggapan bahwa kesembuhan itu merupakan berkat kekuatan dan keahliannya. Sebaiknya memberitahukan kepada pasien bahwa kesembuhan yang diperoleh itu berasal dari

Allah SWT semata, Sedangkan juru bekam hanyalah sebab dan sarana bagi diperolehnya kesembuhan itu. (Syihab Al-Badri Yasin, 2005: 87-88).

Ketika panas tubuh dalam kondisi yang berlebihan, terapi yang sangat bagus adalah dengan mengeluarkan unsur panas dari dalam tubuh. Bila panas tubuh sudah di keluarkan, maka terjadilah keseimbangan pada tubuh. keseimbangan ini menjadi tolak ukur kesehatan seseorang, energi yang terlihat, merupakan substansi esensial tubuh yang memelihara kktivitas organ, jaringan tubuh lainnya serta memelihara meredian. Semua aktivitas yang terlihat pada manusia terjadi karena perubahan dan gerakan dari energi sebagai materi dasar yang memelihara fungsi-fungsi fisiologis seluruh tubuh. Suhu normal tubuh dipelihara dan diatur oleh energi. Dengan demikian energi mendominasi pemanasan. Kekurangan energi akan mengganggu proeses pemanasan dan menghambat pendinginan suhu tubuh. Energi mempertahankan permukaan tubuh terhadap faktor patogen yang berasal dari luar. Adanya energi patogenetik di dalam tubuh mencegah masuknya faktor penyakit. Energi juga menyerang faktor patogen begitu timbul, dan mendorong penyembuhan penyakit dengan menyingkirkan faktor patogen.

Mahasantri putri yang dijadikan sebagai sample adalah mahasantri yang terkena demam. Mahasantri putri yang tinggal di ma'had al-jami'ah yang dijadikan sample berumur berkisaran dari umur 18-24 tahun. Dari data yang telah didapat mahasantri terkena demam akibat ada beberapa indikasi baik itu dari internal maupun eksternal serta ada juga terkena akibat terinfeksi maupun noninfeksi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pengaruh bekam terhadap suhu tubuh mahasantri putri ma'had al-jami'ah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Suhu tubuh mahasantri putri sebelum dibekam diperoleh hasil rata-rata sebesar 38,01 dengan standar deviasinya 0,59. Suhu tubuh mahasantri putri sesudah dibekam diperoleh hasil rata-rata sebesar 35,46 dengan standar deviasinya 0,75. Hasil perhitungan hipotesis di peroleh  $t_{\text{observasi}} (t_o) = 15,44$  dan kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}} (t_t)$  dimana pada taraf signifikan 5% = 2,04 dan 1% = 2,76 sehingga  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara suhu tubuh sebelum dibekam dan sesudah dibekam terhadap mahasantri putri ma'had al-jami'ah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Giri Wiarto. 2013. *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.  
 Koes Irianto. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Pyblic Health)*. Bandung: Alfabeta.  
 Syihab Al-Badri Yasin. 2005. *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjiat Medis*. Solo: Al-Qowam  
 Widjaja. 2008. *Mencegah dan Mengatasi Demam Pada Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Yusuf Al-Hajj Ahmad. 2016. *Pengobatan Islami*. Solo: Aqwam.

Muhammad Alfian Rahman. 2016. *Tesis: Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30634/1/muhammad%20alfian%20rahman-fkik.pdf>